

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH  
SE-KECAMATAN DAWARBLANDONG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**  
**SOFYAN BUDI ISMA'IL**  
**NIM. D93219104**



**Dosen Pembimbing I**

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
**NIP. 198006272008011006**

**Dosen Pembimbing II**

**Machfud Bachtiar, M.Pd.I**  
**NIP. 197704092008011007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : SOFYAN BUDI ISMA'IL

NIM : D93219104

JUDUL : PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH SE-  
KECAMATAN DAWARBLANDONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Juli 2023



METAL  
TEMPER  
BE65AKX482828706  
Sofyan Budi Isma'il

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

NAMA : SOFYAN BUDI ISMA'IL

NIM : D93219104

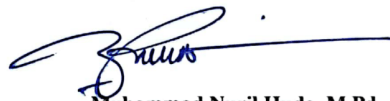
JUDUL : PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI  
TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH SE-  
KECAMATAN DAWARBLANDONG MOJOKERTO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.


Surabaya, 30 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
NIP. 198006272008011006



**Machfud Bachtiar, M.Pd.I**  
NIP. 197704092008011007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sofyan Budi Isma'il ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Surabaya, 07 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji 1

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I

NIP. 198207122015031001

Penguji 2

Dr. Sahudi, S.Pd.I., M.H.L., M.Pd.

NIP. 197704122009121001

Penguji 3

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006

Penguji 4

Machfud Bachtiar, M.Pd.I

NIP. 197704092008011007

## PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sofyan Budi Isma'il  
NIM : D03219016  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam  
E-mail address : sofyانبudi1410@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP  
KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH SE-KECAMATAN  
DAWARBLANDONG MOJOKERTO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2023

Penulis

Sofyan Budi Isma'il

## ABSTRAK

**Sofyan Budi Isma'il (D93219104), 2023, Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong, Dosen Pembimbing I Muhammad Nuril Huda, M.Pd, Dosen Pembimbing II Machfud Bachtiar, M.Pd.I.**

Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong, dengan memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong, (2) Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong, (3) Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner, populasinya berjumlah 39 guru dengan 17 guru di Madrasah Aliyah Hasanuddin dan 22 guru di Madrasah Aliyah Mifathul Ulum, Teknik Sampling menggunakan sampel jenuh yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 39 guru, analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui presentase variabel x dan variabel y di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong, dan juga menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui adanya Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong dikategorikan baik dengan hasil analisis deskriptif presentase sebesar 77,25%, untuk kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan angka sebesar 85,78% yang berkategori baik, sedangkan untuk hasil analisis regresi linear sederhana yaitu nilai  $R^2$  sebesar 0,120 yang berarti teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh sebesar 12% terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong, berdasarkan anova tabel nilai F hitung sebesar 5,055 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong yang mana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berdasarkan tabel koefisien nominal Constan (a) sebesar 46,654 sedangkan nilai teknologi informasi dan komunikasi (b atau koefisien regresi) sebesar 0,416 sehingga persamaan regresi dapat ditulis  $Y = 46,654 + 0,416 X$ .

**Kata Kunci:** *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kinerja Guru, Madrasah.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
1. Manfaat Teoretis.....	14
2. Manfaat Praktis.....	15
G. Keaslian Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. Teknologi Informasi Komunikasi .....	21
1. Pengertian Teknologi Informasi Komunikasi .....	21
2. Ruang Lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	26
3. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan.....	28
4. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	29
5. Indikator Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	32
B. Kinerja Guru.....	34
1. Pengertian Kinerja Guru.....	34

2.	Indikator Kinerja Guru .....	37
3.	Penilaian Kinerja Guru .....	39
4.	Tujuan Penilaian Kinerja Guru.....	41
C.	Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru .	42
D.	Kerangka Teoritis.....	45
E.	Hipotesis.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>48</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B.	Lokasi Penelitian.....	48
C.	Variabel dan Definisi Operasional .....	49
1.	Variabel .....	49
2.	Definisi Operasional.....	50
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	50
1.	Populasi .....	50
2.	Sampel .....	51
3.	Teknik Sampling .....	51
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
F.	Instrumen Penelitian.....	52
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	56
1.	Uji Validitas.....	56
2.	Uji Reliabilitas.....	58
H.	Analisis Data .....	59
1.	Uji Analisis Deskriptif Presentase.....	59
2.	Uji Normalitas .....	60
3.	Uji Linearitas .....	60
4.	Analisis Statistik Inferensial.....	60
5.	Kontribusi Pengaruh Variabel X terhadap Y.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>63</b>
A.	Hasil Penelitian .....	63
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
2.	Uji Instrumen Penelitian.....	70



3. Hasil Kuesioner Penelitian .....	72
4. Analisis Data .....	74
B. Pembahasan.....	79
1. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto .....	79
2. Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.....	80
3. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto .....	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	89



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3. 2 Jumlah Guru.....	50
Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian .....	53
Tabel 3. 4 Skala Likert .....	56
Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Validitas .....	57
Tabel 3. 6 Klasifikasi Reliabilitas .....	58
Tabel 3. 7 Kriteria Hasil Analisis Deskriptif Presentase.....	59
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	70
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y.....	70
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	71
Tabel 4. 4 Hasil Uji Realiabilitas Instrumen Y .....	72
Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Penelitian.....	72
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas .....	76
Tabel 4. 8 Model Summary.....	77
Tabel 4. 9 Anova Table.....	77
Tabel 4. 10 Coefficients Table.....	78


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertukaran informasi pada zaman dahulu masih menggunakan surat kabar dalam penyampaian pesan, zaman sekarang pertukaran informasi dapat melalui SMS (*Short Message Service*) ataupun media sosial seperti *WhatsApp*, *Direct Message Instagram*, dan lain – lain. Mesin tik digunakan dalam mengerjakan tugas, berbeda dengan era saat ini laptop sudah menjadi bagian penting bagi seorang pekerja. Alat transportasi yang digunakan oleh orang dahulu yaitu sepeda onthel yang sangat tradisional, hal itu pun hanya dimiliki oleh beberapa orang yang berkategori kaya. Bagi orang yang tidak punya merekapun harus berjalan kaki ketika ingin bepergian, berbeda dengan saat ini terdapat sepeda motor, mobil, pesawat, dan lain – lain. Mirisnya orang dahulu belum terdapatnya lampu yang dialiri listrik, akan tetapi masih menggunakan lilin atau obor api yang diletakkan di pojok rumah atau daerah yang diharuskan untuk penerangan. Arus globalisasi menjadikan semua aspek dalam kehidupan manusia mulai berubah kearah terjamah teknologi.<sup>1</sup>

Pertengahan abad ke-18 menjadi awal terciptanya sebuah alat pintar yang pada masa tersebut di gadang – gadang menjadi teknologi pertama yang memuat segala informasi dan dapat melaksanakan beberapa perintah yang disebut

---

<sup>1</sup> Sri Mentari Pattola, Hasanah Nur, and Abdul Muis Mappalotteng, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru,” *Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (2022): 2467–2480.

*Difference Engine 0*. Pemikiran manusia yang semakin tahun semakin memningkat, bahasa pemrograman kemudian diluncurkan pada pertengahan abad ke-19 dengan harapan pengguna komputer untuk pertama kaline dapat menyampaikan perintah dalam bahasa Inggris yang sebelumnya hanya dapat memuat perintah dengan menggunakan angka. Evolusi komputer mengiringi berkembangpulyanya bahasa pemrograman. Abad ke-21 menjadi abad dimana perkembangan komputer sangat cepat seiring laju perkembangan teknologi lainnya. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari Sumberdaya Manusia (SDM) yang unggul yang lahir dari pemikiran – permikiran inovatif dan kreatif.<sup>2</sup>

Gempuran era digital mengharuskan seluruh aspek pada kehidupan manusia menggunakan teknologi. Hal tersebut tidak dapat dielakkan oleh akal pikiran manusia awam. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terkena imbas arus globalisasi yang mengharuskan segala pekerjaan apapun dalam dunia pendidikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Asumsi mengenai teknologi saat ini bukan hanya menjadi kebutuhan sekunder seperti halnya pemikiran orang dahulu. Namun sudah menjadi kebutuhan primer bagi mayoritas manusia di muka bumi yang ingin menjalankan segala aktivitas.<sup>3</sup>

Rentang lima puluh tahun teknologi telah diterapkan sebagai wajah baru yang terisolasi menjadi mengintegrasikan alat *edutech* (*education technology*) secara mulus dalam pendidikan. Sistem pendidikan di Amerika Serikat mulai menerapkan

---

<sup>2</sup> Almas Heshmati and Peng Sun, "Introduction to Information and Communication Technology Policies and Practices," *Information and Communication Technologies Policies and Practices* (2011): 1–8.

<sup>3</sup> K. Ratheeswari, "Information Communication Technology in Education," *Journal of Applied and Advanced Research* 3 (2018): S45–S47.

teknologi sebagai kebutuhan dalam persiapan perkembangan digitalisasi segala aspek nantinya. Awal mulanya pendidikan di negara tersebut dimulai dari memperkenalkan mikrokomputer dalam pengajaran di kelas dengan mengajarkan pemrograman dasar. Selanjutnya pendidik memberikan berbagai tugas – tugas yang mengharuskan siswanya menggunakan komputer.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi tidak berhenti pada saat itu. Kurang lebih satu dekade, internet diluncurkan yang nantinya seluruh dunia dapat berhubungan langsung tanpa bertemu. *World Wide Web* lahir dengan memperkenalkan *email* dan sejenisnya yang memungkinkan siapa saja dapat berkomunikasi dua arah kapanpun dan dimanapun. Penekanan penggunaan teknologi dalam pendidikan harus menyeluruh digalakkan bukan hanya di negara barat, melainkan seluruh negara.

Tahun 1970-an menjadi tahun dimana pendidikan di Indonesia mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 31 ayat 1, 2, dan 3 mengenai Pembelajaran Jarak Jauh dijadikan acuan dan diadopsi menuju bagian sistem pendidikan. Oleh karenanya pembelajaran harus menggunakan teknologi yang berbasis IoT (*Internet of Things*) yang akan memudahkan pertemuan dalam tatap muka. Namun kenyataannya masih minimnya perkembangan teknologi di Indonesia dan belum meratanya teknologi yang telah ada ke daerah pelosok negeri yang memungkinkan saja belum menganal akan gemerlapnya teknologi masa kini.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Arief Rahmanda Al-Mursyid, “Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pembangunan Kawasan Timur Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5, no. 2 (2020): 1–14.

<sup>5</sup> Tahta Rizki, Isjoni, and Hadriana, “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar,” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 6, no. 2 (2022): 12370–12379.

Guru merupakan tonggak penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang mana bertugas mengelola kegiatan proses belajar mengajar dan juga untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Seorang guru harus memiliki karakteristik yang disenangi siswa, diantaranya yaitu demokrasi, suka bekerjasama, baik hati, sabar adil, konsisten, bersifat terbuka, ramah-tamah, suka menolong, suka humor, memiliki macam ragam minat. Penguasaan bahan pelajaran harus dikuasai oleh seorang guru serta mampu menaruh minat yang baik terhadap siswanya.<sup>6</sup>

Tindakan objektif guru harus dilakukan dan meniadakan adanya penilaian subjektif dan perilaku diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses penilaian oleh pendidik terhadap muridnya tidak terlepas dari perilaku objektif sehingga peserta didik merasakan keadilan, karena jika seorang guru subjektif dalam pembelajaran maka peserta didik merasa tidak adil atau pilih kasih dari penilaian guru dan mengakibatkan peserta didik yang lain merasa terabaikan sehingga dapat menurunkan semangat belajar para peserta didik yang mengakibatkan penurunan terhadap pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Desfira Amelia, Windayani, M.Pd, and Tuti Syafrianti, M.Pd, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan," *Wibawa : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 52–64.

<sup>7</sup> Yahya Pahriadi, Holten Sion, and Abdul Rahman Azahari, "Pengaruh Penguasaan TIK Dan Motivasi Kerja Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Aplikasi Raport K-13 Di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan," *Journal of Environment and Management* 2, no. 2 (2021): 159–169.

Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru diharapkan oleh pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai tersebut memuaskan. Proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu dan pelaksanaan tugas yang baik oleh seorang guru. Penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tidak monoton dalam penyampaian materi yang akan menimbulkan efek bosan dan dapat mempengaruhi pola pikir dari peserta didik dalam pembelajaran. Guru dapat mencari berbagai jenis metode yang tepat dan bervariasi sehingga peserta didik merasa senang dan pola pikir yang tertanam akan menimbulkan efek ketergantungan akan materi yang diajarkan.<sup>8</sup>

Mulyasa mengemukakan kinerja guru terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Tersedianya perangkat elektronik pada era saat ini akan memudahkan guru dalam membuat dan menyusun bahan ajar salah satunya RPP dan perangkat pembelajaran. Tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja mencakup kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam bekerja dan kerjasama dengan orang lain dalam bekerja.<sup>9</sup>

Kinerja guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Teknologi informasi sangat menunjang keberhasilan dalam

---

<sup>8</sup> Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31–43.

<sup>9</sup> HASNA KOBAA, "Pengaruh Sertifikasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Pai Sma/Smk Di Kabupaten Banggai," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 1, no. 2 (2018): 21–25.



melaksanakan pekerjaan. Berdasarkan prinsip pembelajaran kurikulum 2013, guru dituntut mengubah mindset dan kebiasaan lama mengajar di depan kelas. Salah satu prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu penerapan teknologi informasi secara terintegrasi yang dapat mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dan analitis.<sup>10</sup>

Ranah kognitif masyarakat modern menurut badan Perserikatan Bangsa Bangsa seperti diungkapkan oleh UNESCO menyebutkan bahwa ranah kognitif masyarakat modern berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu fondasi pembangunan di segala bidang. Sebagian negara saat ini menganggap pemahaman tentang TIK merupakan bagian dari jantung pendidikan yang disejajarkan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat telah digunakan oleh individu maupun organisasi untuk membantu menyelesaikan tugas pekerjaan dengan lebih cepat dan akurat. Teknologi informasi dan komunikasi tersebut dipercaya dapat membantu berbagai jenis pekerjaan, arus informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah sehingga menjadi pilihan bagi individu maupun organisasi untuk mendampingi aktivitas keseharian. Pemanfaatan teknologi informatika dan komunikasi dalam dunia pendidikan ditujukan supaya dapat

---

<sup>10</sup> Endang Sugiarti, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 2 (2020): 151–160.



meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus disikapi secara positif dan diimbangi dengan keandalan sumber daya manusianya sehingga dapat meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan teknologi ini untuk kemajuan pada setiap sektor termasuk dalam sektor pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru, menegaskan bahwa guru dituntut supaya memiliki kompetensi untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kepentingan pembelajaran dan pengembangan tenaga guru.<sup>12</sup>

Kinerja guru sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dalam prakteknya dewasa ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan. Salah satu persoalan klasik dunia pendidikan Indonesia adalah menyangkut kualitas pendidikan yang masih belum menggembirakan, hal ini tentu tidak terlepas dari keberadaan lembaga pendidikan sebagai organisasi pendidikan formal yang merupakan ujung tombak perbaikan kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya perbaikan mutu harus dimulai dari lembaga pendidikan terutama dalam hal sumber daya manusianya yaitu guru.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mutiara Sari Pratiwi, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 3, no. 2 (2021): 119–130.

<sup>12</sup> Didi Pianda, "Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah," *CV Jejak* 5, no. 1 (2018): 208.

<sup>13</sup> Asye Rachmawaty, S.T., M.M., "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 43 Bandung," *Tematik* 1, no. 1 (2014): 26–35.

Penggunaan teknologi informasi sangat tampak dalam dunia pendidikan tidak selalu berjalan dengan mulus, karena ternyata kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia. Chaidar Husain mengemukakan dalam teknologi informasi dalam dunia pendidikan, terdapat lima masalah yang menjadi penghambat dalam penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yaitu:<sup>14</sup>

1. Masalah teknis terkait ketersediaan listrik dan ketidakstabilan jaringan internet.
2. Secara psikologi guru merasa terbebani ketika mengajar dalam penggunaan media, hal tersebut disebabkan guru dituntut harus lebih kreatif dan persiapan mengajar yang matang.
3. Keterbatasan tenaga operasional dalam pemanfaatan TIK, hal ini terkait dengan ketersediaan tenaga khusus untuk mengelola media tersebut, karena tidak semua guru mampu mengoperasikannya.
4. Kurangnya kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi yang telah disediakan oleh madrasah yang terkadang dipengaruhi oleh faktor umur.
5. Permasalahan pembiayaan, yang erat kaitannya dengan pemenuhan perangkat pembelajaran yang berbasis dengan teknologi informasi.

---

<sup>14</sup> Pattola, Nur, and Mappalotteng, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru."

Menurut Mohamad Surya menyebutkan bahwa pemanfaatan TIK dalam meningkatkan mutu pembelajaran memerlukan tiga hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Peserta didik dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru.
2. Tersedianya bahan pembelajaran yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru.
3. Guru harus memiliki wawasan dan terampil dalam mengoperasikan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar tercapainya standar akademik.

Implementasi pemanfaatan TIK oleh guru menurut Munir dalam bukunya bahwa mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam usahanya meningkatkan mutu proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dan bersifat inovatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Pembelajaran TIK memungkinkan siswa interaktif dengan kondisi nyata, data dan informasi yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional.<sup>15</sup>

Selanjutnya Hersey dan Johnson dalam Wibowo menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan dalam hal pengetahuan dan keterampilan, kejelasan memahami peran yang diberikan organisasi,

---

<sup>15</sup> Jama Toyo and L M Wiry Mardan, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada Smpn 1 Tomia," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 1 (2022): 62–70, <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/82>.

dukungan dari organisasi, tunjangan yang diperoleh apakah sesuai dengan harapannya, keabsahan kedudukannya dalam organisasi, dan lingkungan kerja yang mumpuni. Penilaian kinerja merupakan alat yang bermanfaat bukan hanya untuk menilai kerja karyawan akan tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi para pegawai. Proses evaluasi kinerja berlangsung pada rentang waktu tertentu dengan standar penilaian yang berlandaskan persyaratan kerja serta kompetensi tertentu. Penilaian kinerja harus mengacu pada kadar pencapaian tugas-tugas yang mencerminkan kualitasnya dalam memenuhi persyaratan pekerjaannya.<sup>16</sup>

Penilaian terhadap kinerja guru terdapat dua aspek kemampuan guru yakni:

1. Kemampuan membuat rencana pembelajaran yang terdiri atas merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan proses KBM, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan alat dan sumber pembelajaran, merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran.
2. Kemampuan dalam praktik mengajar, terdiri atas penggunaan metode, media, dan bahan latihan sesuai dengan tujuan mengajar, berkomunikasi dengan siswa, mendemonstrasikan khazanah metode mengajar, mendorong dan menggalakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran,

---

<sup>16</sup> Ni Wayan Purni Astiti, Sudirman Wilian, and Nyoman Sridana, "Pengaruh Tunjangan Profesi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Seni Budaya SLTA Di Kota Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 40–48.

mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya, mengorganisasi waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 5i menyebutkan bahwa Proses Pembelajaran menerapkan pendekatan Pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan kontekstual, mengisyaratkan bahwa tidak hanya sekolah bertaraf internasional dalam menyelenggarakan pendidikan untuk menggunakan teknologi pembelajaran akan tetapi juga menyiratkan maksud bahwa semua guru seyogyanya menguasai akan teknologi sebab teknologi telah masuk di setiap aspek kehidupan manusia tidak terlepas pada pendidikan. Kinerja guru menjadi fokus utama didalamnya sebagai sumber pemberi pengetahuan.<sup>18</sup>

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto perlu menjadi perhatian dikarenakan hal tersebut menjadi salah satu tonggak terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran. Pemanfaatan TIK secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja guru sehingga berbagai metode dapat diajarkan dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula

---

<sup>17</sup> Rizki, Isjoni, and Hadriana, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar."

<sup>18</sup> Sugiarti, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen."

oleh peserta didik. Hal tersebut secara implisit dikatakan bahwa seorang guru kualitasnya telah meningkat dari semula tidak dapat mengoperasikan perangkat teknologi dalam pembelajaran menjadi handal dalam menggunakan dalam keperluan pembelajaran.

Observasi awal oleh peneliti lakukan di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto, didapati beberapa masalah terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan kinerja guru belum optimal yang disebabkan masih terdapatnya guru yang kurang maksimal dalam pengoperasionalan teknologi, perbedaan pemahaman antar guru mengenai teknologi, kurangnya penggunaan teknologi dalam menunjang kinerjanya, pembuatan perangkat pembelajaran yang belum maksimal, terdapat guru dalam memotivasi siswanya masih minim. Faktor eskternal pun menjadi faktor penunjang lain dalam memahami teknologi, seperti halnya fasilitas listrik, akses internet, dan lain – lain. Perlunya pemahaman kepada sumberdaya manusia khususnya guru dalam melihat teknologi harus menjadi dasar pemikiran oleh Kepala Madrasah selaku penggerak utama dalam lembaga agar teknologi dengan kualitas sumber daya manusia berjalan beriringan.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto”**

---

<sup>19</sup> *Wawancara*, dengan Kepala Madrasah se-Kecamatan Dawarblandong, tanggal 29 Mei 2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat guru yang belum maksimal dalam penggunaan teknologi.
2. Perbedaan pemahaman antar guru dalam penggunaan teknologi.
3. Kurangnya minat dalam menggunakan teknologi untuk menunjang kinerjanya.
4. Pembuatan perangkat pembelajaran yang belum maksimal.
5. Terdapat guru dalam memotivasi siswanya masih minim.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, menjabarkan bahwa permasalahan yang melingkupi fokus kajian ini cukup luas, mengingat terdapatnya keterbatasan waktu dan biaya, maka kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel – variabel penelitian yaitu teknologi informasi dan komunikasi dan kinerja guru, yang didalamnya mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru serta kinerja guru dalam pembelajaran dan administrasi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memiliki fokus permasalahan yakni:

1. Bagaimana penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto?
2. Bagaimana kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong?



3. Adakah pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi informasi komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.
3. Menguji dan menganalisis seberapa besar Pengaruh yang signifikan antara Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap uraian permasalahan di atas dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan khususnya di bidang akademik maupun masyarakat umum yang berfokus pada teknologi informasi dan komunikasi serta kinerja karyawan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan, pedoman, dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki arah yang sama.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi yang positif dan menjadi bahan pertimbangan bagi Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi beserta kinerja guru.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran yang baik sehingga kinerja guru dapat menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti serta dapat mengimplementasikan berbagai ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan mengenai teknologi informasi dan komunikasi serta kinerja guru dalam kehidupan mendatang setelah perkuliahan.

## G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada karya tulis ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun memiliki sudut pandang dan pendekatan yang berbeda. Peneliti mengkaji beberapa temuan ilmiah penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa namun terdapat beberapa variabel beda yang digunakan sebagai pedoman dalam meneliti yang berhubungan dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Karyawan di Koperasi Kredit Bintang

Timur Kabupaten Blitar”. Karya Nurifa Hesti – Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

a. Metode

Penelitian yang dilakukan oleh Nurifa Hesti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

b. Lokasi

Penelitian Nurifa Hesti dilakukan di Koperasi Kredit Bintang Timur Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

c. Teori

Penelitian Nurifa Hesti menggunakan teori yang dari Akhmad Fauzi dalam bukunya tentang pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Fed Davis mengenai teori TAM yang berfokus pada pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru.

d. Fokus

Penelitian Nurifa Hesti berfokus pada Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Karyawan di Koperasi Kredit Bintang Timur Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Bunda Kota Dumai”. Karya Sonia Indah Pratiwi – Universitas Islam Riau Pekanbaru.

a. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh Sonia Indah Pratiwi dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

b. Lokasi

Penelitian Sonia Indah Pratiwi dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Bunda Kota Dumai, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto

c. Teori

Penelitian Sonia Indah Pratiwi menggunakan teori dari Priansa dalam bukunya mengenai kinerja guru, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Fed Davis mengenai teori TAM yang berfokus pada pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru

d. Fokus

Penelitian Sonia Indah Pratiwi berfokus pada Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Bunda Kota Dumai, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di

Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan”. Karya Irsal Nurariansyah – Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- a. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh Iksal Nurariansyah dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

- b. Lokasi

Penelitian Irsal Nurariansyah dilaksanakan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

- c. Teori

Penelitian Irsal Nurariansyah menggunakan teori dari Thomas McKeown mengenai Teknologi Informasi dalam bukunya, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Fed Davis mengenai teori TAM yang berfokus pada pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru

- d. Fokus

Penelitian Irsal Nurariansyah berfokus pada Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan

Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memberikan arahan bagi pembaca penelitian ini. Uraian singkat mengenai isi dari skripsi ini yang terstruktur dengan jelas. Pembahasan skripsi ini diantaranya terurai dalam lima bab yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan beberapa sub bab yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, i keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjabarkan tinjauan pustakan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini yang bersumber dari berbagai macam teori yang berdasarkan artikel terkait tema yang sama, buku, maupun karya tulis ilmiah lain yang sesuai dengan pembahasan yaitu teknologi informasi dan komunikasi serta kinerja guru.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode yang digunakan peneliti dalam menggunakan penelitian secara menyeluruh mulai awal hingga akhir yang tercakup dalam

variabel dan definisi operasional, populasi, sample, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, valisitas dan reliabilitas data, serta teknik analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penemuan peneliti dan analisis beberapa temuan data, deskripsi subjek, penyajian data mengenai teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru, dan analisis data hasil uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran bagi peneliti pribadi, onjek lembaga penelitian, dan juga penelitian selanjutnya yang mana memberikan ekspansi lebih lanjut bagi tema penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teknologi Informasi Komunikasi

##### 1. Pengertian Teknologi Informasi Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi ditilik dari penyusunan katanya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu teknologi, informasi dan komunikasi yang pada nyatanya ketiganya memang satu dan tidak dapat dipisahkan. Teknologi yang berbahasa Inggris “*technology*” berartikan pengembangan sistem dari berbagai macam peralatan untuk menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan manusia sehari-harinya. Informasi merupakan data yang akan dikulatifkan dalam bentuk yang lebih bermakna bagi penerima informasi dan juga pemberi informasi tersebut yang berguna dalam pengambilan keputusan baik untuk saat ini maupun beberapa periode yang akan datang. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi yang dapat berupa pesan, ide maupun gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.<sup>20</sup>

Makna teknologi diutarakan oleh Jacques Ellul pada bukunya tahun 1967 adalah seluruh metode rasional mengacu dan mempunyai ciri efisiensi dalam segala kegiatan manusia. Selain itu Rogers pada tahun 1986 menjabarkan makna implisit teknologi sebagai alat *hardware* dalam

---

<sup>20</sup> Megha Gokhe, “Concept of ICT,” *Information and Communication Technology* (2020): 68, [https://www.hzu.edu.in/csit/IV.1\\_information\\_and\\_communication\\_technology.pdf](https://www.hzu.edu.in/csit/IV.1_information_and_communication_technology.pdf).

struktural keorganisasian yang memiliki nilai sosial yang kemungkinan manusia untuk mengumpulkan, memproses dan bertukar informasi. Dilihat di masa sekarang bahwa teknologi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia yang merupakan sebuah penemuan yang sangat luar biasa sehingga dalam setiap aspek kehidupan manusia dapat terbantu segala aktivitasnya dan dapat memberikan segala informasi melaluinya dimanapun dan kapanpun.<sup>21</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa teknologi adalah alat yang berupa mesin, pengaturan, modifikasi, dan prosedur yang dimanfaatkan manusia dalam segala aspek kehidupan yang memiliki kegunaan untuk membantu mencari solusi atas permasalahan secara praktis.

Terlihat pengertian informasi, Burch dan Strater mengemukakan bahwa informasi merupakan data yang dikumpulkan kemudian diolah untuk memberikan sumber pengetahuan atau keterangan terkait suatu hal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa informasi merupakan data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data dan diolah dalam pengolahan data untuk menguji kebenarannya dan tercapainya sesuai takaran kebutuhan. Kata informasi juga dapat bermakna fakta pada lapangan yang dimanfaatkan untuk input dalam proses output berupa informasi. Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik sebuah makna informasi yaitu fakta pada lapangan yang diolah menjadi sebuah data yang nantinya dapat berguna bagi

---

<sup>21</sup> Alexander N Chen, J. Gabriel Dominguez Castillo, and Katherine Ligon, "Information and Communication Technologies (ICT): Components, Dimensions, and Its Correlates," *Journal of International Technology and Information Management* 24, no. 4 (2015): 24–46.



siapa saja yang membutuhkannya untuk menjadi sumber pengetahuan dan dapat pula data tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan yang menyiratkan tidak adanya kehendak pribadi didalamnya.<sup>22</sup>

Kata komunikasi pada dasarnya hanyalah bermakna sebuah bentuk transfer informasi dari suatu individu ke individu lainnya. Menurut Kamus Bahasa Inggris Oxford dijelaskan bahwa komunikasi merupakan peertukaran informasi melalui berbicara, menulis, maupun dengan media lain dengan tujuan keberhasilan penyampaian atau berbagi ide dan perasaan. Definisi tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa komunikasi lebih dari sekedar transmisi informasi, akan tetapi perlunya keberhasilan didalamnya. Komunikasi yang efektif melibatkan meminimalkan potensi kesalahpahaman dan mengatasi hambatan komunikasi di setiap fase dalam proses komunikasi. Menurut Newstrom dan Keith Davis, komunikasi merupakan transfer atau penyampaian bentuk informasi satu orang ke orang lain dan hal tersebut adalah cara untuk menjangkau orang lain dengan mentransmisikan ide, perasaan, pikiran, fakta dan nilai. Sedangkan menurut Megginson bahwa komunikasi adalah proses transmisi makna, ide, dan pengertian seseorang atau suatu kelompok terhadap orang atau kelompok lain. Fred G. Meyer menjabarkan komunikasi adalah hubungan melalui kata – kata, surat, atau pesan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Eka Kusmayadi, “Dasar-Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” *Universitas Terbuka* (2015): 278–300, <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST442502-M1.pdf>.

<sup>23</sup> Nyonya Megha Gokhe, “Konsep TIK Arti & Definisi Alat Belajar Standar Partisipatif Standardisasi Interaktif ( TIK ) Kreatif - INFORMASI - KOMUNIKASI - TEKNOLOGI” (n.d.).

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah seni menciptakan dan berbagi ide dan kekayaan ide – ide tersebut membuat komunikasi menjadi efektif. Proses komunikasi tersebut yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan oranglain yang tanpanya tidak akan dapat berbagi pengetahuan ataupun pengalaman dengan individu lainnya. Komunikasi adalah tindakan tranmsisi verbal dan non – verbal informasi dan pengertian antara pengirim dan penerima. Komunikasi merupakan proses pertukaran perasaan, emosi, ide, pikiran dan informasi melalui ucapan, isyarat, kata – kata, simbol, isyarat, tulisan, perilaku, dan lain sebagainya.

Undang – Undang ITE Nomor 19 Tahun 2016 pasal 1 ayat 3 didapati pengertian teknologi informasi yaitu teknik dalam mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan atau menyebarkan informasi. TI atau lebih akrab disebut Teknologi Informasi (*Information Technology*) dalam pengertiannya pada *Oxford English Dictionary* mengartikannya sebagai perangkat keras dan perangkat lunak, dan didapati didalamnya jaringan dan telekomunikasi dalam konteks bisnis. Menurut *Encyclopedia of Computer Science*, TIK merupakan istilah yang sering diterapkan pada bidang kegiatan dan teknologi yang luas yang terkait dengan penggunaan komputer dan komunikasi. Sedangkan menurut UNESCO, teknologi informasi dan komunikasi merupakan ilmu pengetahuan, teknologi dan teknik disiplin dan manajemen yang digunakan dalam menangani informasi dan aplikasi serta hubungan

dengan masalah sosial, ekonomi, dan budaya. *American Library Association* mendefinisikan TIK sebagai penerapan komputer dan teknologi lainnya untuk akuisisi, organisasi penyimpanan, pengambilan, dan penyebaran informasi. Komputer digunakan untuk memproses dan menyimpan data, sedangkan teknologi telekomunikasi menyediakan alat komunikasi informasi, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses database dan menghubungkannya dengan jaringan komputer lain di lokasi yang berbeda.<sup>24</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat didefinisikan sebagai konvergensi elektronik, komputasi, dan telekomunikasi. TIK telah melepaskan gelombang pasang inovasi teknologi dalam pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, transmisi, dan penyajian informasi yang tidak hanya mengubah sektor teknologi informasi itu sendiri menjadi bidang aktivitas yang sangat dinamis dan berkembang menciptakan pasar baru dan menghasilkan investasi baru, pendapatan, dan pekerjaan, akan tetapi juga memberi sektor lain mekanisme lebih cepat dan efisien untuk menanggapi pergeseran pola permintaan dan perubahan keunggulan komparatif internasional, melalui proses produksi yang lebih efisien serta produk dan layanan yang baru dan lebih baik. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sering dikaitkan dengan teknologi berbasis komputer, TIK pada dasarnya adalah alat penanganan informasi serangkaian barang, aplikasi,

---

<sup>24</sup> Asye Rachmawaty, S.T., M.M., "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 43 Bandung."

dan layanan yang bervariasi yang digunakan untuk menghasilkan, menyimpan, memproses, mendistribusikan, dan bertukar informasi. Dalam arti singkatnya TIK adalah kombinasi aplikasi komputer dan teknologi komunikasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi.

## 2. Ruang Lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi

Cakupan teknologi informasi dan komunikasi meliputi *hardware* atau biasa disebut perangkat keras dan *software* yang akrab disebut perangkat lunak yang keduanya digunakan dalam pemenuhan tugas – tugas seperti halnya mencari, menyimpan, transmisi, penginputan, manipulasi, dan memunculkan data. Perangkat keras dan perangkat lunak merupakan dua komponen secara garis besar dalam teknologi informasi dan komunikasi. *Hardware* atau piranti keras dimaknai semua alat yang dimanfaatkan dalam proses pengolahan data. Fungsi dari piranti tersebut akrab ditelinga digunakan dalam penyiapan, pemasukan, perhitungan, pengawasan, proses input maupun output suatu data. Sedangkan *software* atau piranti lunak menjadi istilah umum dalam berbagai program yang dimanfaatkan dalam penggunaan komputer maupun media lain.<sup>25</sup>

Komputer adalah perangkat yang dapat diprogram yang menyimpan, mengambil, dan memproses data. Istilah komputer pada awalnya diberikan kepada manusia sebagai *human computer* yang

---

<sup>25</sup> Pattola, Nur, and Mappalotteng, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.”

melakukan perhitungan numerik dengan menggunakan kalkulator mekanis, seperti sempoa dan mistar hitung. Istilah tersebut kemudian diberikan kepada perangkat mekanis ketika *human computer* digantikan. Komputer pada saat ini merupakan perangkat elektronik yang menerima data (*input*), memproses data tersebut yang kemudian akan menghasilkan *output*, dan menyimpan (*storage*) hasilnya (IPOS). Komputer saat ini melakukan pekerjaan yang awalnya rumit menjadi lebih sederhana, sebagai contoh dapat menuliskan surat pada *software* pengolah kata, dapat mengeditnya kapanpun, dapat memeriksa ejaan, mencetak salinan, dan mengirimkannya ke semua orang diseluruh pelosok negeri hanya dalam hitungan detik. Seluruh aktivitas yang mungkin saja membutuhkan waktu sehari – hari bahkan berbulan – bulan dapat terlaksana secara cepat dengan adanya perangkat yang dikenal sebagai komputer.<sup>26</sup>

Selain komputer, era saat ini juga banyak orang pakai yaitu *Handphone* (HP). Canggihnya teknologi saat ini menjadikan setiap manusia kehidupannya bergantung kepada *handphone* yang kemudian terdapat istilah “*Handphone is Important in Our Life*”. *Handphone* merupakan salah satu teknologi elektronik dalam kehidupan manusia. Banyak fungsi yang telah dimilikinya, semakin baru semakin *upgradde* pula tipe dan kualitas yang dimilikinya dengan berbagai fitur yang dimiliki. Hampir semua manusia memilikinya karena sifatnya yang multifungsi. *Handphone* dapat digunakan

---

<sup>26</sup> Alif Khaidir Ali Fahmi, “Analisis Pengaruh Jaringan, Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Serta Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Di Purwokerto),” *Diponegoro Journal of Management* 8, no. 4 (2019): 74–84, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>.

sebagai alat komunikasi. Hal tersebut orang awam pun paham akan fungsi dasar tersebut. Manusia dapat saling bertukar kabar dengan menelpon atau mengiriminya pesan teks tanpa batas jarak. Bukan hanya fungsi tersebut, fitur kamera, pemutar musik, video, kalkulator, dan fungsi lain hadir di dalamnya untuk menyederhanakan kebutuhan manusia yang semakin hari semakin kompleks. Fitur *browser* tidak tertinggal, adanya fitur tersebut memudahkan pengguna dalam mencari banyak sumber informasi dengan cepat dan mudah.<sup>27</sup>

### 3. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan

Seluruh aspek kehidupan manusia saat ini tidak lepas dari peran teknologi didalamnya. Roda pergerakan teknologi informasi selalu memutar seluk beluk aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam menunjang keunggulan kompetitif dan menciptakan produktivitas kerja. Terdapat dua peran teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### a. Efektifitas dan Efisiensi Kerja

Teknologi yang telah merakyat seperti komputer, laptop maupun *smartphone* mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Secara praktis terjadi ketika operasi sistem yang telah dirancang sedemikian rupa hingga mendekati sempurna bagi pengguna yang

<sup>27</sup> Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan."

<sup>28</sup> Pattola, Nur, and Mappalotteng, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru."

mempunyai pengetahuan mengenai makna manajerial dan keorganisasian.

b. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif tercipta ketika peningkatan kekuatan dan kemampuan kecepatan perangkat komputer yang besar dan sistem informasi digunakan sebagai media penunjang.

Peran serta teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah dijabarkan oleh tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama yang menilik beberapa peran strategis teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pendidikan dasar dan menengah yaitu sebagai gudang ilmu pengetahuan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi pendidikan, alat bantu manajerial sekolah atau madrasah, dan infrastruktur pendidikan.<sup>29</sup>

4. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Darmawan dalam bukunya memaparkan bahwa pemanfaatan adalah menggunakan proses dan sumber untuk belajar, fungsinya yakni menjelaskan keterikatan pembelajar dengan bahan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran didalamnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam merangsang penumbuhan niat belajar. Tujuan terdapatnya

---

<sup>29</sup> Yahya Pahriadi, Holten Sion, and Abdul Rahman Azahari, "Pengaruh Penguasaan TIK Dan Motivasi Kerja Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Aplikasi Raport K-13 Di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan."



teknologi informasi dan komunikasi menurut Sutarman yakni sebagai pemecah masalah dengan adanya solusi jalan keluar, merangsang otak dalam penumbuhan kekreativitasan, dan memacu efektivitas serta efisiensi terselesaikannya suatu pekerjaan.<sup>30</sup>

Dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan terdapat beberapa informasi mengenai rencana pembelajaran, akses referensi yang mudah, forum komunikasi digital yang menyediakan informasi, dan sarana kerja kelompok. Sutarman dalam bukunya memaparkan fungsi teknologi informasi dan komunikasi, sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. *Capture* (menangkap)

Kompilasi data rinci dari seluruh kegiatan atau aktivitas yang didalamnya memuat seperti penerimaan input dari *keyboard*, *scanner*, dan lain sebagainya.

b. *Processing* (mengolah)

Pengolahan data pemrosesan daya yang masuk dan diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubah data ke bentuk lainnya), analisis kondisi, kalkulasi, sintesis atau penggabungan segala bentuk data dan informasi. *Data Processing* dilakukan untuk mengelola data menjadi

---

<sup>30</sup> Eka Putri Primawanti and Hapzi Ali, "Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 267–285.

<sup>31</sup> Kusmayadi, "Dasar-Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi."



informasi yang kemudian masuk pada *Information Processing* yang seluruh kegiatan komputer dalam memproses bentuk informasi menjadi bentuk lain darinya seperti yang diinginkan dan kemudian terdapat *Multimedia System* yang merupakan suatu sistem komputer dalam mengolah berbagai tipe informasi secara serentak.

c. *Generating* (menghasilkan)

Pengorganisasian informasi dilakukan agar informasi tersebut dapat berguna bagi pengguna misalkan laporan, tabel, grafik, dan lain – lain.

d. *Storage* (menyimpan)

Perekaman penyimpanan informasi merupakan suatu keperluan yang harus dilakukan agar informasi tersebut dapat bertahan, contohnya disimpan ke dalam *HardDisk*, *Tape*, *Disket*, *Compact Disc (CD)*, dan media penyimpanan lainnya.

e. *Retrieval* (mencari kembali)

Informasi dapat ditelusuri kembali, didapatkan kembali atau disalin kembali pada penyimpanan.

f. *Transmission* (Transmisi)

Pengiriman data dan informasi dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan jaringan komputer.

Menurut Ward dan Peppard, fungsi dari teknologi informasi dan komunikasi yaitu memperbaiki efektivitas kerja dengan melaksanakan otomasi berbagai proses yang mengolah informasi, meningkatkan

keefisienan manajerial dengan kepuasan kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan, dan memperbaiki daya saing atau meningkatkan keunggulan kompetitif instansi dengan merubah gaya dan cara manajerial.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting. Instansi – instansi telah menerapkan seluruh aktivitasnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pekerjaan. Teknologi informasi dan komunikasi diterapkan dalam pengelolaan informasi dengan meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, arus globalisasi, waktu tanggap yang semakin cepat dan tekanan akibat kompetitifnya persaingan.

#### 5. Indikator Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Thomsson dalam teorinya menyatakan pengukuran pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mencakup beberapa hal yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan dan jumlah aplikasi dalam perangkat lunak yang digunakan. *Statistical Indicators Benchmarking The Information Society* atau lebih dikenal dengan SIBIS membagi kapabilitas penggunaan teknologi yaitu kesiapan, penggunaan dan dampak. Kemampuan mengoperasikan teknologi, SIBIS juga menetapkan indikator yaitu *computer skills* dan *internet skills* yang berarti kemampuan dalam

---

<sup>32</sup> Chen, Castillo, and Ligon, "Information and Communication Technologies (ICT): Components, Dimensions, and Its Correlates."

mengoperasikan komputer dan kemampuan dalam menggunakan jaringan internet.<sup>33</sup>

Beberapa indikator tersebut dapat ditarik menjadi indikator yang serumpun dengan kebutuhan penelitian yaitu pengoperasian komputer, aplikasi yang digunakan, dan keterampilan berinternet.

a. Pengoperasian komputer

Komputer memang sudah menjadi barang bawaan yang harus dibawa oleh guru dalam hal administrasi pendidikan maupun pembelajaran di dalam kelas. Guru seyogyanya telah memahami betul terkait pengoperasian komputer sehingga dalam menyelesaikan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Oleh karenanya ketika terdapat seorang guru bahkan lebih yang memungkinkan kurangnya pemahaman terhadap pengoperasian komputer, pihak sekolah atau madrasah menyediakan bimtek atau sejenisnya guna menunjang pemahaman guru terhadapnya.

b. Aplikasi yang digunakan

Kementerian Agama bidang pendidikan madrasah saat ini telah menggalakkan perubahan segala aspek proses administrasi yang awalnya masih manual diintegrasikan kedalam dunia digital. Banyak aplikasi yang diluncurkan. Bahkan fitur – fitur yang terdapat pada laptop digunakan semaksimal mungkin oleh pihak tersebut untuk guru

---

<sup>33</sup> Pungki Andriani Setiadi and I Made Narsa, “Pengaruh Modal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Inovasi,” *E-Jurnal Akuntansi* 29, no. 2 (2019): 727.

dalam masalah administrasi, sehingga anantara aplikasi yang diluncurkan dengan fitur yang terdapat pada laptop atau komputer saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itu pemahaman mengenai aplikasi yang dibutuhkan, menjadi tugas guru didalamnya.

c. Keterampilan berinternet

Selain aplikasi yang diluncurkan, koneksi internet juga digunakan dalam proses menunjang dalam proses *running* aplikasi tersebut, sehingga pihak lembaga pendidikan khususnya madrasah tempat guru mengajar, haruslah memberikan koneksi internet yang memadai. Guru yang terampil dalam berinternet memungkinkan efisiensi kerja yang maksimal dengan implementasi aplikasi dan juga koneksi internet yang memadai.

## B. Kinerja Guru

### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja berasal dari terjemahan bahasa Inggris yakni dari kata *performance* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kata kinerja merupakan istilah yang seringkali digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam dunia bisnis, pendidikan, atau organisasi lainnya. Menurut Edwin B. Flippo, kinerja adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan hasil yang memuaskan. Mathis dan Jackson memaparkan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau prestasi kerja seseorang dalam mencapai tujuan – tujuan yang telah ditentukan. Gary Dessler dalam bukunya menjelaskan

bahwa kinerja merupakan hasil yang dihasilkan oleh seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaannya, yang dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Pengertian kinerja mencakup tiga komponen utama yakni penentuan tujuan yang mana merupakan strategi dalam meningkatkan kerja individu, pengukuran target individu dalam mencapai *goals* yang diharapkan, dan penilaian kinerja dari segala sesuatu yang telah dihasilkan oleh personel selama proses pencapaian tersebut.<sup>34</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atau prestasi kerja individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dilihat dari aspek kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dihasilkan oleh individu atau organisasi. Kinerja juga dapat diukur melalui penilaian terhadap kemampuan, produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan kompetensi individu atau organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab.

Guru merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan. UNESCO memaparkan pengertian guru adalah seseorang profesional yang menjalankan peran sentral dalam pendidikan. Tugas utamanya yakni mengajar, membimbing, dan membantu siswa dalam belajar. KBBI menjelaskan didalamnya bahwa sosok seorang guru merupakan sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, atau seni kepada orang lain, terutama di sekolah. Menurut Paul A. Witty guru merupakan seseorang yang membantu

---

<sup>34</sup> Yahya Pahriadi, Holten Sion, and Abdul Rahman Azahari, "Pengaruh Penguasaan TIK Dan Motivasi Kerja Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Aplikasi Raport K-13 Di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan."

siswanya belajar dengan memberikan bantuan yang diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan pendidikan. John Dewey dalam bukunya menjabarkan bahwa guru adalah seorang yang membimbing dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan berpikiran kritis.<sup>35</sup>

Beberapa pendapat ahli di atas dapat menjadi sumber pengetahuan bahwa sosok seorang guru adalah sosok yang profesional dalam dunia pendidikan yang memiliki tugas dalam menciptakan generasi bangsa yang mampu berpikir kritis sehingga dapat memecahkan permasalahan dengan standar kualitas yang mumpuni.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas – tugasnya secara efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja guru meliputi semua aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru dapat diukur berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa, kemampuan mengelola kelas, kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa, serta kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan orangtua siswa. Evaluasi kinerja guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, serta sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas dan

---

<sup>35</sup> Nur Hasanah, Muhammad Firdaus, and Anuar Rasyid, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Guru Di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru," *Jurnal Ilmu Komunikasi* ... (2020): 432–447.

profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Menurut M. Suwarno dalam bukunya, kinerja guru merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang mencakup tiga aspek utama yakni keprofesionalan, kekompetenan, dan keefektifan. Arikunto menjabarkan bahwa kinerja guru merupakan suatu proses penilaian yang sistematis terhadap perilaku guru dalam melaksanakan tugas – tugasnya sebagai tenaga pendidik. Menurut S. Ahmad Riyadi dan M.Nizarul Haq, kinerja guru merupakan kemampuan, perilaku, dan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas – tugasnya sebagai pendidik yang mencakup empat dimensi yaitu dimensi pengembangan kepribadian, dimensi pengetahuan dan keterampilan, dimensi tugas dan tanggungjawab, dan dimensi hasil kerja.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja dan penilaian terhadap perilaku, kemampuan, hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas – tugasnya sebagai pendidik dalam tercapainya standart tujuan atau target pendidikan nasional.

## 2. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi tolakukur dalam meengevaluasi kinerja. Supardi menjabarkan indikator kinerja guru dapat dilihat berdasarkan kuantitas dan kemandirian kerja yang dihasilkan guru meliputi pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit

---

<sup>36</sup> KOBAA, “Pengaruh Sertifikasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Pai Sma/Smk Di Kabupaten Banggai.”



variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan. Menurut Wahab dan Umiarso, menyatakan bahwa indikator kinerja guru meliputi kemampuan membuat perencanaan, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas – tugas kepada anak, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.<sup>37</sup>

Tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja mencakup kuantitas, kemandirian, penggunaan waktu dalam bekerja dan kerjasama dengan orang lain dalam bekerja. Kemandirian dalam hal tersebut mengacu pada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan fungsi kerja sesuai komitmen kerja. Guru dengan tanggungjawab terhadap kantor dan komiteken kerja dengan lembaga pendidikan terkait dianggap mandiri. Mulyasa mengemukakan kinerja guru terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta memberikan wawasan baru atau inovasi baru dalam pendidikan.<sup>38</sup>

Beberapa indikator kinerja guru di atas maka peneliti menyesuaikan indikator - indikator tersebut dengan kebutuhan penelitian yaitu : Kemandirian, Kuantitas, Efisiensi, Disiplin Kerja, dan Inisiatif.

---

<sup>37</sup> Pratiwi, “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19.”

<sup>38</sup> Pattola, Nur, and Mappalotteng, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.”



### 3. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja atau *performance appraisal* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaan masing - masing seluruhnya. Kaitanya dengan guru, penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan dan jabatannya. Adapun fungsinya menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Menilai untuk kerja (kinerja) guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas utamanya pada proses pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah, dengan demikian hasil penilaian kinerja guru dapat memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan guru. Profil kinerja guru juga dapat dimaknai sebagai suatu analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.
- b. Menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbing atau pelaksanaan tugas tambahan yang

---

<sup>39</sup> M Yusuf, "Pengertian Kinerja Guru," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 6 (2017): 37-117.

relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah pada tahun penilaian kinerja guru dilaksanakan kegiatan dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karier dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

Penilaian kinerja guru menurut Supardi dalam bukunya ditilik pada beberapa aspek yang haruslah dikuasai oleh seorang guru yakni dalam penguasaan pengetahuan lanjutan, keterampilan dalam berperilaku, dan kemampuan dalam relasi sesama manusia. Penilaian kinerja guru memerlukan pedoman didalamnya agar proses evaluasi tersebut mudah dilakukan dengan membawa manfaat yang sesuai adanya. Pedoman penilaian terhadap kinerja guru mencakup:<sup>40</sup>

- a. Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya (*subject mastery and content knowledge*)
- b. Keterampilan metodologi merupakan keterampilan dalam metode penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi (*methodological skill technical skill*)
- c. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang dapat melancarkan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Dunda kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan kompetensi guru. Berkaitan dengan

---

<sup>40</sup> Pianda, "Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah."

kompetensi yang perlu dimiliki guru profesional, Undang - Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 8 dan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kinerja kepada sekolah menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, pribadi (personal) dan kompetensi sosial (kemasyarakatan).<sup>41</sup>

#### 4. Tujuan Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja guru dimasa lampau dan memprediksinya untuk kinerja yang akan datang. Selain itu penilaian kinerja guru membantu dalam pengembangan profesi dan karir guru, pengambilan kebijakan sekolah, cara atau metode meningkatkan kinerja guru, penugasan yang lebih sesuai dengan karir guru, mengidentifikasi potensi guru untuk program *in – service training*, jasa bimbingan dan penyuluhan terhadap kinerja guru yang memiliki masalah kinerja, penyempurnaan manajemen sekolah dan penyediaan informasi untuk sekolah serta penugasan – penugasan.

Mulyasa dalam bukunya menyampaikan bahwa tujuan dari penilaian kinerja guru adalah untuk menilai sejauh mana guru telah mencapai kinerja yang diharapkan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Menurutnya beberapa tujuan penilaian kinerja guru antara lain:<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Hasanah, Firdaus, and Rasyid, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Guru Di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru.”

<sup>42</sup> KOBAA, “Pengaruh Sertifikasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Pai Sma/Smk Di Kabupaten Banggai.”

- a. Meningkatkan kinerja guru: tujuan utama dari penilaian kinerja guru adalah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga mampu memberikan pendidik yang berkualitas kepada peserta didik.
- b. Memberikan umpan balik (*feedback*): penilaian kinerja guru dapat memberikan umpan balik kepada guru terkait kekuatan dan kelemahan dalam kinerjanya, sehingga guru dapat meningkatkan kinerja kedepannya.
- c. Menentukan kebijakan pengembangan guru: penilaian kinerja guru dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pengembangan guru seperti halnya pelatihan, atau program pengembangan profesional lainnya.
- d. Meningkatkan akuntabilitas: penilaian kinerja guru juga dapat meningkatkan akuntabilitas guru terhadap tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik.

### **C. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru**

Kinerja guru dalam prakteknya merupakan prestasi yang telah tercapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki. Perlunya pengembangan ide – ide baru di era saat ini dan perubahan kearah yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dalam mendukung kinerjanya dalam konteks pembelajaran dan pengadministrasian seorang guru dapat maksimal. Kinerja inovatif dari seorang guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan atau pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi hadir dalam menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>43</sup>

Implementasi teknologi informasi dan komunikasi merupakan sarana penunjang atau pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi dapat dilaksanakan secara efektif ketika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut secara efektif dan efisien. Penggunaan atau pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja sesuai dengan indikator kinerja pada pembahasan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau biasa disingkat TAM), sehingga semakin tinggi kinerja individu meningkat pula efektifitas, produktivitas, dan kualitas pelayanan individu tersebut.

Model Penerimaan Teknologi atau TAM dalam bahasa Inggris mengemukakan terdapat dua faktor penentu sistem informasi dapat diterima oleh *user* yaitu kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Fitur utama dari model ini adalah penekanannya pada persepsi pengguna berpotensi yang berarti bahwa sementara pencipta produk teknologi tertentu mungkin percaya produk tersebut berguna dan ramah pengguna, hal tersebut tidak akan diterima oleh pengguna yang berpotensi kecuali pengguna yang memiliki keyakinan yang sama. Prof. Jan Recker mengemukakan pendapatnya mengenai teori tersebut bahwa individu menggunakan teori tersebut karena menemukan

---

<sup>43</sup> Pratiwi, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19."

teknologi berguna untuk pekerjaan dan mudah dalam mengoperasikan. Teori ini lahir pada era 1986 oleh Fred Davis yang pada era tersebut teknologi yang muncul seperti halnya email, sistem pengolah kata, dan mereka dapat menggantikan sistem seperti menulis surat yang masih manual. Poin penting dalam memahami teori tersebut yakni terdapat pada persepsi pribadi masing – masing individu dalam menggunakan teknologi, jadi tergantung seberapa banyak pengalamannya, usianya, jenis kelaminnya, bukan dari teknologi sendiri yang minim, akan tetapi karena setiap individu berbeda. Batasan dari *Technology Acceptance Model* yakni mengasumsikan bahwa orang merencanakan perilaku mereka dan bahwa mereka rasional dalam tindakan mereka, hal ini berarti bahwa benar – benar mengevaluasi kegunaan dalam kemudahan penggunaan teknologi ketika mengembangkan niat untuk menggunakannya dan sebab itu benar – benar menggunakannya. Masalahnya adalah ketika orang belum rasional dalam pengambilan keputusannya dan tidak sepenuhnya rasional dalam perilaku mereka, jadi tidak semua yang dilakukan tidak direncanakan dengan alasan teori.

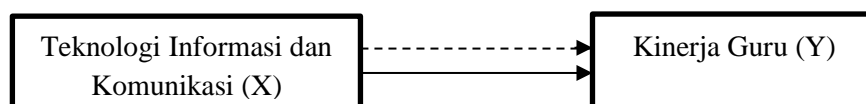
TAM (*Technology Acceptance Model*) diintegrasikan dalam dunia pendidikan menyatakan bahwa pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas – tugas yang dilaksanakan oleh individu – individu di dalam organisasi. TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor – faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of*

*Reasoned Action* (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada Tahun 1980.<sup>44</sup>

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu diantaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi diterapkan dengan harapan sumberdaya manusia yang merupakan pengguna sistem tersebut dapat menghasilkan keluaran yang semakin baik dan kinerja akan meningkat. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan – kegiatan atau aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru hampir di seluruh elemen. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dalam hal ini adalah teknologi informasi dan komunikasi.

#### D. Kerangka Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru. Untuk memudahkan analisis dalam penelitian, maka dibuat kerangka teoritis sebagai berikut:



<sup>44</sup> Simin Ghavifekr and Wan Athirah Wan Rosdy, "Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools," *International Journal of Research in Education and Science* 1, no. 2 (2015): 175–191.



Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X) dan Kinerja Guru (Y).

1. Variabel X, Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan indikator:
  - a. Pengoperasian komputer
  - b. Aplikasi atau *software* yang digunakan
  - c. Keterampilan berinternet
2. Variabel Y, Kinerja Guru dengan indikator:
  - a. Kemandirian
  - b. Kuantitas hasil kerja
  - c. Efektivitas
  - d. Disiplin kerja
  - e. Inisiatif

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada rumusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis disebut sementara dikarenakan jawaban yang diberikan masih berlandaskan pada teori yang sesuai dan belum berlandaskan pada data empiris yang didapatkan dari proses pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh positif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh positif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

Sehubungan dengan rumusan masalah dalam peneilitain ini, terdapat asumsi yang dibangun melalui kajian teoritis dan fakta – fakta yang diamati dilapangan yakni:

1. Semakin baik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto, maka semakin tinggi kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.
2. Semakin buruk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto, maka semakin rendah kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana data penelitian berupa angka - angka dan metode analisisnya menggunakan statistik.<sup>45</sup> Selain itu penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya yang dirasa dapat menunjang terselesaikannya penelitian.<sup>46</sup>

Metode penelitian kuantitatif dipilih dikarenakan dapat mengungkap kejadian yang objektif dan diuji secara kuantitatif serta variabel – variabel yang telah disiapkan kemudian diukur dengan teliti yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti memukulratakan hasil penelitian ke wilayah penelitian secara lebih luas. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif ditujukan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis yang telah dibuat.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini bahwa peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong. Sesuai dengan data pada EMIS PENDIS Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, didapati Madrasah Aliyah yang terletak di Kecamatan Dawarblandong yakni:

---

<sup>45</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020.

<sup>46</sup> dkk Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif, Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.

1. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Hasanuddin: yang beralamatkan di Jalan Mayjend Sungkono, Pulorejo, Dawarblandong.
2. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Mifathul Ulum: yang beralamatkan di Dusun Gogor Desa Madureso Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

Penetapan subjek penelitian pada lokasi tersebut diangkat oleh peneliti disebabkan karena ditempat tersebutlah muncul permasalahan sesuai dengan judul penelitian.

### C. Variabel dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Variabel Independen

Variabel yang divariasikan untuk mengeksplorasi pengaruhnya.

Variabel ini biasa disebut *explanatory, predictor, and right-hand-side variables*. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi (dilambangkan X).

##### b. Variabel Dependen

Variabel yang berubah sebagai akibat dari variabel independen.

Variabel ini adalah hasil yang ingin diukur, dan hal tersebut bergantung pada variabel independen. Variabel ini sering disebut pula sebagai *response, outcome, and left-hand-side variables*. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Guru (dilambangkan Y)

## 2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Teknologi Informasi dan Komunikasi	Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah kombinasi aplikasi komputer dan teknologi komunikasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengoperasian komputer</li> <li>2. Aplikasi atau <i>software</i> yang digunakan</li> <li>3. Keterampilan berinternet</li> </ol>
Kinerja Guru	Kinerja Guru merupakan hasil kerja dan penilaian terhadap perilaku, kemampuan, hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas – tugasnya sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemandirian</li> <li>2. Kuantitas Hasil Kerja</li> <li>3. Efisiensi</li> <li>4. Disiplin Kerja</li> <li>5. Inisiatif</li> </ol>

### D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru pada Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto. Berdasarkan penelitian sementara yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah di kawasan Kecamatan Dawarblandong yaitu:

Tabel 3. 2 Jumlah Guru

No	Madrasah	Jumlah Guru
1.	Madrasah Aliyah Hasanuddin	17
2.	Madrasah Aliyah Miftahul Ulum	22
<b>Total</b>		<b>39</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dan dipilih untuk dijadikan perwakilan oleh peneliti dari jumlah populasi tersebut. Pengambilan sampel harus dipilih yang benar - benar sesuai melalui teknik –teknik pengambilan sampel (sampling) agar dapat diperoleh sampel yang benar –benar dapat mewakili (*representative*) dari jumlah populasi yang sebenarnya.<sup>47</sup>

## 3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dimana dalam *Non Probability Sampling* terdapat beberapa metode dalam pengambilan sampel, namun penelitian ini mengambil metode sampling jenuh, dimana mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel tanpa terkecuali yang terdapat pada objek penelitian.<sup>48</sup> Selain itu teknik sampling jenuh juga dipilih karena peneliti menginginkan penelitian dengan membuat generalisasi dengan taraf kesalahan yang minimum. Berdasarkan populasi pada penelitian ini dan dikaitkan dengan teknik sampling didapati bahwa total 39 guru yang terdapat di Madrasah Aliyah Hasanuddin dengan 17 guru dan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dengan 22 guru dijadikan sampel pada penelitian ini.

<sup>47</sup> Suhirman and Yusuf, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis*, 2019.

<sup>48</sup> Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, *Syria Studies*, vol. 7, 2021, [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai bentuk data.<sup>49</sup> Teknik pengumpulan data data penelitian ini yaitu:

### 1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebab dalam pengumpulan data sangat efektif dan efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>50</sup> Peneliti akan memberikan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian ini nantinya dimasukkan kuesioner atau angket. Sebelum angket disebarkan, peneliti membuat kisi – kisi sesuai dengan indikator pada setiap variabel.<sup>51</sup> Berikut kisi – kisi instrumen variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi dan variabel kinerja guru dengan rincian pada tabel dibawah ini.

---

<sup>49</sup> Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*.

<sup>50</sup> Suhirman and Yusuf, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis*.

<sup>51</sup> Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad (2015, 2022)*.



Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi – Kisi	Nomor Soal	Jumlah
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (X)	Pengoperasian Komputer	a. Akses internet mudah dijangkau di madrasah oleh guru sehingga memudahkan dalam mengajar dan menyelesaikan administrasi	1	1
			b. Madrasah telah menyediakan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih untuk guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya	2	1
			c. Seluruh Guru memiliki keahlian dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh madrasah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	3,4	2
		Aplikasi atau Software yang digunakan	a. Banyak aplikasi untuk memudahkan guru dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	5,6	2
			b. Memerlukan waktu yang cepat untuk memahami aplikasi dalam dunia pendidikan	7	1

No	Variabel	Indikator	Kisi – Kisi	Nomor Soal	Jumlah
		Keterampilan Berinternet	a. Guru mampu dalam menggunakan menu di internet untuk mencari informasi	8,9	2
			b. Guru mampu dalam memilih dan memilih informasi yang dibutuhkan bersumber dari internet	10,11	1
<b>Jumlah Soal</b>					<b>11</b>
2	Kinerja Guru (Y)	Kemandirian	a. Guru memiliki komitmen kerja yang tinggi	12,13	2
			b. Guru meminimalkan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan	14,15	2
		Kuantitas Hasil Kerja	a. Guru selalu menetapkan target dalam melaksanakan pekerjaan	16	1
			b. Guru mampu menyelesaikan lebih dari satu pekerjaan dalam waktu yang hampir bersamaan	17	1
		Efisiensi	a. Efisiensi kerja yang guru miliki melebihi standar karyawan yang ada	18,19	2
			b. Efisiensi waktu guru utamakan dalam mencapai kinerja yang baik	20	1

No	Variabel	Indikator	Kisi – Kisi	Nomor Soal	Jumlah
		Disiplin Kerja	a. Guru hadir di Madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	21	1
			b. Meminta izin kepada atasan ketika meninggalkan pekerjaan pada saat jam kerja	22	1
		Inisiatif	a. Aktif melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi	23,24	2
			b. Bersedia melaksanakan pekerjaan yang bukan menjadi tugasnya karena rekan kerja tidak masuk	25,26	2
<b>Jumlah Soal</b>					<b>15</b>
<b>Total</b>					<b>26</b>

Pengukuran kuesioner penelitian ini menggunakan Skala Likert atau *Likert Scale*. Pada skala ini responden diminta untuk mengisi kuesioner yang mana harus menunjukkan persetujuan pada serangkaian pernyataan.<sup>52</sup> Skala likert dapat dilaksanakan dengan klasifikasi model pernyataan positif dan negatif pada tabel dibawah sebagai berikut:

<sup>52</sup> Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, vol. 7, p. .

Tabel 3. 4 Skala Likert

Pernyataan Positif ( <i>Favourable</i> )			Pernyataan Negatif ( <i>Unfavourable</i> )		
Klasifikasi	Keterangan	Angka	Klasifikasi	Keterangan	Angka
SS	Sangat Setuju	5	SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	4	S	Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3	KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2	TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	STS	Sangat Tidak Setuju	5

Berdasarkan tabel skala likert di atas, peneliti ini mengambil rasio dengan rentang 1 – 5 dengan klasifikasi sangat tidak setuju – sangat setuju untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif rentang 1 – 5 dengan klasifikasi sangat setuju – sangat tidak setuju sebagai alat untuk mengukur kuesioner yang menunjukkan persetujuan dari serangkaian pertanyaan yang diajukan.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menggambarkan keadaan atau tingkat instrumen tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur. Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat yang diukur dapat digunakan untuk mendapatkan data (pengukuran) tersebut telah valid, valid berarti instrumen tersebut layak digunakan.<sup>53</sup>

Setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus berikut:

<sup>53</sup> Rukminingsih, Adnan, and Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, vol. 53, p. .

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai  $t_{hitung}$

r : Koefisien korelasi  $r_{hitung}$

n : Jumlah responden

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan distribusi ( $t_{tabel}$ ), yang diketahui taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Setelah nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Kriteria korelasi koefisien validitas adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Validitas

No.	Koefisien Validitas	Tingkat Validitas
1	0,00 – 0,19	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,39	Korelasi Rendah
3	0,40 – 0,69	Korelasi Cukup
4	0,70 – 0,89	Korelasi Tinggi
5	0,90 – 1,00	Korelasi Sangat Tinggi

Kriteria tersebut di atas digunakan untuk tolak ukur dalam menginterpretasikan derajat validitas instrumen.

<sup>54</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada tingkat kredibilitas sesuatu. Reliabilitas diartikan cakap atau kredibel.<sup>55</sup> Penelitian ini dalam menguji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$\sum Si$  : Jumlah varian skor setiap butir  $S_i$

$St$  : Varian Total

$k$  : Jumlah item atau butir

Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas ( $r_{11}$ ), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$  dan signifikansi sebesar 5%. Keputusan untuk membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  adalah sebagai berikut: jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Kategori reliabilitas menurut Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabel	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

<sup>55</sup> Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Tabel tersebut di atas menunjukkan nilai kategori tingkat reliabilitas suatu instrumen yang nantinya akan disebarakan kepada sampel.

## H. Analisis Data

### 1. Uji Analisis Deskriptif Presentase

Uji ini dilakukan untuk menjabarkan nominal presentase setiap variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan variabel Y (Kinerja Guru). Rumus analisis deskriptif presentase adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Presentase

n : Skor Empirik (Nomial jumlah skor yang diperoleh)

N : Skor ideal (Skor maksimal x jumlah item pertanyaan x jumlah responden)

Dengan kriteria presentase sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Hasil Analisis Deskriptif Presentase

Presentase	Keterangan
76 % - 100 %	Baik
56 % - 75 %	Cukup
40 % - 55 %	Kurang Baik
< 40 %	Sangat Kurang Baik

<sup>56</sup> Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, vol. 7, p. .



## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam penentuan kenormalan dalam pendistribusian data penelitian. Uji ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Teknik uji normalitas tersebut bertujuan untuk mengetahui distribusi populasinya mengikuti distribusi teoritis yang mana uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel atau skor observasi dan distribusi teoritisnya. Uji ini dipilih dikarenakan merupakan uji yang lebih kuat ketika asumsinya terpenuhi. Teknik ini juga menguji data yang skalanya rasio. Data tersebut dinyatakan normal apabila nilai probabilitas variabelnya di atas taraf signifikan yaitu di atas 0,05.<sup>57</sup>

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilik terdapatnya hubungan antara variabel X (Teknologi Informasi dan Komunikasi) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) yang dilihat berdasarkan nominal *Deviation from Linearity*.<sup>58</sup> Uji linearitas ini merupakan uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi yang nantinya dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

## 4. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi. Statistik inferensial juga disebut statistik induktif atau probabilitas karena kesimpulan yang

---

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2010.

diterapkan pada populasi didasarkan pada data sampel yang akan diterapkan pada populasi tersebut memiliki kesalahan dan kebenaran (*trustworthiness*) yang dinyatakan dalam persentase. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan rumus:<sup>59</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a dan b : Konstanta

Ketentuan dalam pengujian hipotesis penelitian untuk perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

*Software* aplikasi SPSS dipilih dikarenakan seringnya data berupa kuantitatif diolah dan penganalisisan data dengan berbagai macam metode atau pendekatan yang tersedia didalamnya.

## 5. Kontribusi Pengaruh Variabel X terhadap Y

Perhitungan kuantitas sumbangan variabel X dan Y memanfaatkan rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu:<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Suhirman and Yusuf, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis*.

<sup>60</sup> Rukminingsih, Adnan, and Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, vol. 53, p. .

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien penentu atau koefisien determinasi

$R^2$  : Nominal koefisien determinasi



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Madrasah Aliyah Hasanuddin Dawarblandong Mojokerto

###### 1) Sejarah Singkat

Gempuran era digital yang semakin hari semakin kompleks dan modern ini banyak sekolah yang menyajikan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan Teknologi Informasi didalamnya. Persaingan antar sekolah terkait gempuran pengimplementasian tersebut, mayoritas hampir lali dalam aspek dasar keagamaan yang bahkan orangtua banyak yang kecewa dengan hasil pendidikan di sekolah yang memuklurkan teknologi saja tanpa memperdulikan aspek keagamaan yang seharusnya dewasa ini sering terkikis pada kaum pelajar khususnya.

HR. Bukhari – Muslim, *“Abu Bakar berkata: Wahai Saudaraku Ali, Persiapkanlah mereka (anak – anak\_ untuk waktu yang bukan waktumu dan masa yang bukan masamu”*.

Bercermin dari hadist tersebut, Madrasah Hasanuddin hadir ditengah – tengah hiruk pikuknya Kecamatan Dawarblandong dengan mampu menyuguhkan sarana dan prasarana terkait IT yang tidak kalah saing dengan sekolah – sekolah lain di daerah

Dawarblandong dan sekitarnya yang disertai dengan bekal agama yang mumpuni dan layak untuk disandingkan dengan masyarakat agamawan.

Madrasah Aliyah Hasanuddin adalah sekolah yang bernuansa Islami yang menanamkan aqidah akhlak pada siswa didiknya yang nantinya mampu membawa perubahan ke arah yang lebih modern dan Islami pada masyarakat yang akan datang. Madrasah ini merupakan sekolah yang berasaskan Islam serta mumpuni dalam perkembangan IT yang berada di jantung Kecamatan Dawarblandong, dengan menyuguhkan sarana dan prasarana yang nyaman dan modern dalam mengenyam pendidikan selama tiga tahun.<sup>61</sup>

## 2) Visi dan Misi Madrasah

Madrasah ini memiliki Visi yaitu:

“Mencetak Generasi Muda yang Mandiri, Berilmu, dan Berakhlaq Mulia”

Dengan Misi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan baca Qur'an sebelum memulai pelajaran
- b) Melaksanakan pembiasaan “PAKEMI”

---

<sup>61</sup> Yusuf, “Sekilas Tentang MA Hasanuddin Dawarblandong,” last modified 2010, <http://mahassanuddin.blogspot.com/2010/06/promotion-scholl.html>.

- c) Melaksanakan kegiatan pengembangan kewirausahaan sebagai modal *softskill* dalam kehidupan bermasyarakat
- d) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah

3) Profil Madrasah Aliyah Hasanuddin

Nama Madrasah : MA HASANUDDIN  
 NSM : 131235160001  
 NPSN : 20584253  
 Akreditasi : Terakreditasi C  
 Alamat : Jl. Mayjen Sungkono No. 54 Desa Pulorejo  
 Kec. Dawarblandong Kab. Mojokerto  
 No. Telp : 085655239359  
 Nama KaMad : Dr. Anwar Solikin, M.Pd  
 Nama Yayasan : HASANUDDIN  
 Alamat Yayasan : Desa Pulorejo Kec. Dawarblandong Kab.  
 Mojokerto

Tahun Berdiri : 1992

Status Tanah : Milik Yayasan

Status Bangunan : Hak Milik Sendiri

Data Guru :

Dr. Anwar Solikin, M.Pd	Eni Khoiruliyah, S.Pd
Anjas Pramono, S.Pd	Siti Mauliyas, S.Pd.
Deny Asmoro, S.Pd	Nur Akromah, S.Pd.I
Yanti, S.Pd.I	Khusnul Inayah, S.Pi
Mahmud Nur Samsun, S.Pd	Dewi Nafi' Khoirul J., S.Pd
Drs. Abdul Syukur	Muthiatus Sholikah, S.Pd
Farida Eka Sc, S.Pd	Dyah Nur Hasanah, S.Pd
Haniatus Sholikha, S.Pd	Miftahul Karimah, S.Pd

Ika Puspita Sari, S.Pd  
 Data Siswa :

Kelas X	: 28 siswa
Kelas XI	: 17 siswa
Kelas XII	: 28 siswa <sup>62</sup>

b. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto

1) Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum merupakan salah satu madrasah yang berada di kawasan Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Madrasah ini berlokasi di Dusun Gogor Desa Madureso yang letaknya kurang lebih 35 KM dari Kabupaten Mojokerto. Madrasah ini berdiri pada tahun 1997 oleh KH. M. Ja'far Sodiq yang merupakan pengasuh PP Miftahul Ulum. Madrasah ini dibawah naungan Yayasan Mifathul Ulum dengan beberapa naungan dari Yayasan Pendidikan Sosial yaitu MA Miftahul ulum, MI Miftahul Ulum dan PP Miftahul Ulum. Letak ketiga lembaga pendidikan tersebut memang tidak berada pada satu halaman, namun masih berada di satu dusun. Pengasuh Yayasan yakni KH. M Ja'far Sodiq memiliki arti tersendiri ketika mendirikan yayasan ditengah kehidupan bermasyarakat yakni manifestasi nilai – nilai pengabdian dan perjuangan kepada masyarakat.

---

<sup>62</sup> Ibid.



Berdirinya dengan kokoh Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini dikarenakan masih belum terdapatnya sekolah dengan jenjang pendidikan setelah selesainya pendidikan jenjang menengah pertama di desa tersebut. melihat salah satu anak didiknya ketika menempuh pendidikan yang sangat jauh untuk menempuh pendidikan jenjang menengah atas, hal itupun menggugah hasrat hati KH. Ja'far Sodiq untuk membangun lembaga pendidikan berbasis keislaman di Desa Madureso yakni MA Miftahul Ulum. Akan tetapi pada awal berdirinya masih belum memiliki gedung sendiri dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, masih menggunakan gedung MI Miftahul Ulum dengan proses belajar mengajar secara bergantian. Pagi sampai siang digunakan oleh MI Miftahul Ulum, dilanjutkan siang sampai sore oleh Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Kegiatan belajar mengajar seperti hal tersebut berlangsung selama kiranya tujuh tahun lamanya hingga Madrasah tersebut mendapatkan tanah waqof dengan bantuan dari ASFI dan swadaya masyarakat berupa gedung yang terdiri dari empat lokal, tiga diantaranya digunakan sebagai ruang kelas dan satunya digunakan untuk ruang kantor.

Pesatnya kemajuan yang diperoleh madrasah tersebut dalam pendidikannya, begitupula dengan semakin ditambahnya ruang – ruang seperti halnya Laboratorium IPA, Bahasa, dan fasilitas – fasilitas lainnya untuk membantu peserta didik dalam

belajar sehingga mereka nyaman dan senang dalam menempuh pendidikan di madrasah tersebut. diraihinya beberapa prestasi bahkan sampai tingkat propinsi membuat madrasah ini memiliki kepercayaan yang sangat tinggi oleh masyarakat luas.<sup>63</sup>

## 2) Visi dan Misi Madrasah

Madrasah ini memiliki Visi yaitu:

“Menciptakan anak didik yang Beriman, Berilmu Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Prestasi”

Dengan misi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan anak didik yang berian dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Mengembangkan anak didik untuk memiliki keterampilan teknologi yang bertanggungjawab
- c) Memberikan bekal keterampilan pendidikan kepada anak didik
- d) Mengembangkan anak didik dan lulusan yang berakhlak mulia, mandiri dan berprestasi unggul

## 3) Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Nama Madrasah : MA. MIFTAHUL ULUM  
 NSM : 131235160002  
 NPSN : 20584265

<sup>63</sup> Ja'far, "Profil MA Miftahul Ulum Dawarblandong," last modified 2015, <https://mamiftahululumgogor.sch.id/profil>.

Akreditasi : Terakreditasi C

Alamat : Dsn. Gogor Ds. Madureso Kec.  
Dawarblandong Kab. Mojokerto

NPWP Madrasah : 60.377392.0-602.000

Nama Kepala Madrasah : M. ALWAN AL ASY'ARI, M.Pd

No. Telp Kepala : 085645227898

Nama Yayasan : MIFTAHUL ULUM

Alamat Yayasan : Dsn. Gogor Ds. Madureso Kec.  
Dawarblandong Kab. Mojokerto

No. Telp Yayasan : 081333306197

No. Pendirian Yayasan : 32/XIIBH.YYS/1998 PN MKt.

Kepemilikan Tanah : Hak Milik Yayasan

Luas Tanah : 3070 m<sup>2</sup>

Status Bangunan : Milik Yayasan

Data Guru :

M. Alwan Al Asy'ari, M.Pd	Ahmad Baidowi, M.Pd
M. Ja'far Sodiq, S.Pd.I	Ali Rohman, S.Pd.I
Dyah Nurhasanah, S.Si	Siti Mauliya, S.Pd
Arifin, S.Pd	Asmaul Khusnah, S.Si
Wasfiyadi, S.Pd.I	Ika puspitasari, S.Pd
Wahyuni Purnamasari, S.Pd	Fitria Luvi Ambarwati, S.Pd
Sri Nuraini, S.Pd.I	Try Danie Agustina, S.Pd
Mamat Firmansyah, M.M	Feri Marzuki, S.Pd
Asmaul Husnah, S.Pd	Qoimatus Saada, S.Pd., Gr.
Nur Suro'iyah, S.Pd	Ahmad Sobirin, S.Pd
Supiatun, S.Pd	Lub'atu Dewi Muntiari, S.Pd

Data Siswa :

Kelas X : 36 siswa

Kelas XI : 55 siswa

Kelas XII : 52 siswa<sup>64</sup>

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Validitas

Instrumen penelitian yang berupa kuesioner sebelum disebar, diuji terlebih dahulu tingkat validitasnya. Uji coba tingkat validitas instrumen ini diujikan kepada sampel yang berada di instansi berbeda. Dikatakan bahwa instrumen tersebut valid ketika hasil validitas lebih besar dari 0,316. Setelah dilakukan proses uji validitas diperoleh hasil yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	Hasil Validitas	Keterangan	Tingkat Validitas
1	0,858	VALID	Korelasi Tinggi
2	0,755	VALID	Korelasi Tinggi
3	0,487	VALID	Korelasi Cukup
4	0,712	VALID	Korelasi Tinggi
5	0,817	VALID	Korelasi Tinggi
6	0,465	VALID	Korelasi Cukup
7	0,558	VALID	Korelasi Cukup
8	0,753	VALID	Korelasi Tinggi
9	0,493	VALID	Korelasi Cukup
10	0,427	VALID	Korelasi Cukup
11	1,00	VALID	Korelasi Sangat Tinggi

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Item	Hasil Validitas	Keterangan	Tingkat Validitas
12	0,867	VALID	Korelasi Tinggi
13	0,828	VALID	Korelasi Tinggi

<sup>64</sup> Ibid.

14	0,724	VALID	Korelasi Tinggi
15	0,827	VALID	Korelasi Tinggi
16	0,759	VALID	Korelasi Tinggi
17	0,799	VALID	Korelasi Tinggi
18	0,844	VALID	Korelasi Tinggi
19	0,689	VALID	Korelasi Cukup
20	0,851	VALID	Korelasi Tinggi
21	0,870	VALID	Korelasi Tinggi
22	0,903	VALID	Korelasi Sangat Tinggi
23	0,802	VALID	Korelasi Tinggi
24	0,903	VALID	Korelasi Sangat Tinggi
25	0,895	VALID	Korelasi Tinggi
26	1,00	VALID	Korelasi Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa instrumen penelitian yang berupa kuesioner yang valid berjumlah 26 dari total 26 item pernyataan dalam kuesioner yang mana nantinya seluruh pernyataan diikutsertakan dalam penyebaran angket pada madrasah.

b. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas pada instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu  $r_{11}$  dibantu dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 26. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang diperoleh:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	11

Berdasarkan tabel di atas didapati reliabilitas instrumen variabel X yakni sebesar 0,942 yang berarti instrumen yang akan digunakan dikatakan reliabel karena lebih dari r tabel yakni 0,316. Berdasarkan kategori reliabilitas menurut Guilford, hasil uji reliabilitas instrumen variabel X ini berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Y

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	15

Berdasarkan tabel di atas didapati reliabilitas instrumen variabel Y yakni sebesar 0,976 yang berarti instrumen yang akan digunakan dikatakan reliabel karena lebih dari r tabel yakni 0,316. Berdasarkan kategori reliabilitas menurut Guilford, hasil uji reliabilitas instrumen variabel Y ini berada pada kategori sangat tinggi

### 3. Hasil Kuesioner Penelitian

Setelah melakukan uji coba instrumen, selanjutnya instrumen tersebut diberikan kepada guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong untuk meninjau penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Kinerja Guru pada madrasah masing – masing. Berikut adalah hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada guru:

Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Penelitian

<b>Resp</b>	<b>Jumlah Skor X</b>	<b>Jumlah Skor Y</b>
1	45	64

2	47	71
3	36	68
4	37	67
5	36	63
6	44	57
7	44	63
8	35	69
9	47	72
10	42	63
11	37	62
12	47	62
13	45	70
14	38	56
15	40	66
16	46	69
17	41	61
18	40	69
19	41	63
20	45	68
21	41	56
22	42	63
23	46	65
24	40	55
25	43	63
26	31	62
27	40	56
28	50	68
29	41	69
30	40	52
31	47	67
32	45	74
33	47	67
34	48	61
35	42	62
36	47	67
37	40	60
38	48	69
39	46	70



#### 4. Analisis Data

Analisis ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk melakukan uji hipotesis. Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan uji normalitas, setelah dikathui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil analisis terdapat pada uraian berikut:

##### a. Uji Analisis Deskriptif Presentase

Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar presentase variabel X dan variabel Y. Pada variabel X yakni penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto yaitu sebagai berikut:

Skor Empirik (n)	Skor Ideal (N)
1657	2145

Perhitungan analisisnya sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{1657}{2145} \times 100\%$$

$$DP = 77,2494\%$$

Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong adalah sebesar 77,25% yang dapat dikategorikan baik.

Pada variabel Y yaitu kinerja guru, analisis deskriptif persentasenya adalah sebagai berikut:

Skor Empirik (n)	Skor Ideal (N)
2509	2925

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2509}{2925} \times 100\%$$

$$DP = 85,7777778\%$$

Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong adalah sebesar 85,78 % yang dapat dikategorikan baik.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang mana uji normalitas ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel atau skor observasi dan distribusi teoritisnya. Uji ini juga dipilih karena merupakan uji yang lebih kuat ketika asumsinya terpenuhi. Apabila nilai peluang signifikansi  $\geq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Ketika nilai peluang  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitasnya:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kinerja Guru
N		39	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	42.49	64.33
	Std. Deviation	4.310	5.172

Most Extreme Differences	Absolute	.130	.133
	Positive	.075	.089
	Negative	-.130	-.133
Test Statistic		.130	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>	.081 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel data di atas, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi variabel X yakni sebesar 0,093, begitu pula dengan taraf signifikansi variabel Y yakni sebesar 0,081, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal karena lebih dari sama dengan 0,05.

c. Uji Linearitas

Uji linier bertujuan untuk menilik terdapat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ketika nominal *Deviation of Linearity* lebih dari 0,05 maka antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear, begitupun sebaliknya ketika nominal *Deviation of Linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Berikut hasil uji linearitasnya:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Teknologi Informasi dan Komunikasi	Between Groups	(Combined)	503.583	14	35.970	1.683	.127
		Linearity	122.198	1	122.198	5.716	.025
		Deviation from Linearity	381.386	13	29.337	1.372	.242
	Within Groups		513.083	24	21.378		
	Total		1016.667	38			

Berdasarkan tabel di atas data dikatakan linear karena nilai *Deviation of Linearity* sebesar 0,242 yang beada di atas 0,05.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut hasil uji regresi linear sederhana:

Tabel 4. 8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.096	4.917

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Tabel *Model Summary* di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0,347. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,120 yang bermakna bahwa pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong adalah sebesar 12,0%.

Tabel 4. 9 Anova Table

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.198	1	122.198	5.055	.031 <sup>b</sup>
	Residual	894.469	37	24.175		
	Total	1016.667	38			

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung sebesar 5,055 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Tabel 4. 10 *Coefficients Table*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46.654	7.903		5.903	.000
	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	.416	.185	.347	2.248	.031

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nominal Constan (a) sebesar 46,654 sedangkan nilai teknologi informasi dan komunikasi (b atau koefisien regresi) sebesar 0,416 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,654 + 0,416X$$

Persamaan tersebut berarti konstanta sebesar 46,654 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kinerja guru adalah sebesar 46,654. Koefisien regresi sebesar 0,416 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai teknologi informasi dan komunikasi maka nilai teknologi informasi dan komunikasi bertambah sebesar 0,416. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan

bahwa arah pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru adalah positif.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan fokus penelitian yang terdapat pada penelitian ini, berikut pembahasannya:

### **1. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto**

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya bahwa seluruh item pada variabel Teknologi Informasi dan komunikasi (X) dikatakan valid. Hal tersebut dikarenakan nominal  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa angket tersebut dapat digunakan. Selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang menandakan bahwa nilai Alpha dari variabel X adalah 0,942 yang berarti bahwa angket tersebut reliabel sehingga data digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif presentase yang menyatakan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Mdarsah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong dapat dikategorikan baik dengan hasil sebesar 77,25%. Oleh karena itu penelitian ini selaras dengan teori mengenai TIK dari *American Library Association* yakni TIK sebagai penerapan komputer dan teknologi lainnya untuk akuisisi, penyimpanan, pengambilan dan penyebaran informasi, dengan indikator TIK yang dijabarkan oleh *Statistical Indicators Benchmarking The Information Society* atau SIBIS yakni pengoperasian

komputer, aplikasi yang digunakan dan keterampilan berinternet. Melihat hasil uji regresi linear sederhana yang menyatakan terdapatnya pengaruh

Dari pernyataan yang diperoleh tersebut, peneliti dapat menilai bahwa sebagian besar guru dapat mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, tidak hanya dapat mengoperasikan saja namun juga dapat menjalankan aplikasi yang digunakan serta terampil dalam berinternet.

## **2. Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto**

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya bahwa seluruh item pada variabel Kinerja Guru (Y) dikatakan valid. Hal tersebut dikarenakan nominal  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa angket tersebut dapat digunakan. Selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang menandakan bahwa nilai Alpha dari variabel Y adalah 0,976 yang berarti bahwa angket tersebut reliable sehingga data digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase menyatakan bahwa kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong dapat dikategorikan baik dengan dibuktikannya dalam analisis tersebut diperoleh DP sebesar 85,78%. Oleh karena itu penelitian ini selaras dengan teori mengenai kinerja guru yang dijabarkan Arikunto bahwa kinerja guru merupakan suatu proses penilaian yang sistematis terhadap perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidika sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan indikator yang dijabarkan oleh Mulyasa



bahwa tolak ukur yang digunakan dalam menilai kinerja guru yaitu kemandirian, kuantitas kerja, efisiensi, disiplin kerja, dan inisiatif.

Dari pernyataan yang diperoleh tersebut, peneliti dapat menilai bahwa mayoritas guru di Madrasah Aliyah sudah memiliki kinerja yang baik sesuai yang diharapkan oleh madrasah maupun pemerintah.

### **3. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto**

Setelah dilakukannya analisis regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut juga menandakan ke arah yang positif. Dari *output* pada tabel *model summary* diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,120 yang bermakna bahwa pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong adalah sebesar 12,0%. Prosentase sebesar 12% membuktikan adanya pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru sebesar nominal tersebut dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan tabel Anova diketahui nilai F hitung sebesar 5,055 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan tabel koefisien pada analisis regresi linear sederhana dapat diketahui nominal Constan (a) sebesar 46,654 sedangkan nilai teknologi

informasi dan komunikasi (b atau koefisien regresi) sebesar 0,416 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,654 + 0,416X$$

Persamaan tersebut berarti konstanta sebesar 46,654 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kinerja guru adalah sebesar 46,654. Koefisien regresi sebesar 0,416 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai teknologi informasi dan komunikasi maka nilai teknologi informasi dan komunikasi bertambah sebesar 0,416. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru adalah positif. Dengan demikian asumsi semakin baik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong, maka semakin tinggi kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong dapat diterima.

Hasil uji regresi tersebut selaras ketika dikaitkan dengan teori TAM yang dijabarkan oleh Fred. Devis yang mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor penentu sistem informasi dapat diterima oleh *user* yaitu kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Fitur utama dari model ini adalah penekanannya pada persepsi pengguna berpotensi yang berarti bahwa sementara pencipta produk teknologi tertentu mungkin percaya produk tersebut berguna dan ramah pengguna, hal tersebut tidak akan diterima oleh pengguna yang berpotensi kecuali pengguna yang memiliki keyakinan yang sama. Prof. Jan Recker mengemukakan pendapatnya

mengenai teori tersebut bahwa individu menggunakan teori tersebut karena menemukan teknologi berguna untuk pekerjaan dan mudah dalam mengoperasikan. Selaras dengan hasil uji regresi linear sederhana bahwa teori TAM (*Technology Acceptance Model*) diintegrasikan dalam dunia pendidikan menyatakan bahwa pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas – tugas yang dilaksanakan oleh individu – individu di dalam organisasi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis variabel penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto (X) dikategorikan baik setelah melakukan uji dengan analisis deskriptif presentase yakni sebesar 77,25%.
2. Hasil analisis variabel Kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto (Y) dikategorikan baik dengan hasil uji analisis deskriptif presentase dengan nominal sebesar 85,78%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (x) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dengan hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,120 yang mengindikasikan pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Teknologi Informasi dan Komunikasi) terhadap variabel terikat (Kinerja Guru) adalah sebesar 12,0%. Dimana semakin baik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong, maka semakin tinggi kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Dawarblandong.

## B. Saran

Berdasarkan pada temuan di atas maka peneliti memberikan saran untuk ditinjau dan diperbaiki antara lain:

1. Hendaknya para guru lebih baik lagi dalam mengoperasikan komputer dengan menjalankan aplikasi – aplikasi yang mendukung pembelajaran dan juga administrasi serta menggunakan internet secara terampil dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
2. Para guru hendaknya meningkatkan kembali kinerjanya paling tidak tetap mempertahankan kinerjanya saat ini agar tidak terjadi penurunan standar kinerja yang baik mulai dari kemandirian, kuantitas kerja, efisiensi, disiplin kerja, dan inisiatifnya dalam pembelajaran.
3. Lembaga yang bersangkutan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi atau bahan evaluasi dalam meningkatkan sarana prasarana yang berhubungan dengan teknologi dan juga kualitas kerja guru.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mursyid, Arief Rahmanda. "Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pembangunan Kawasan Timur Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5, no. 2 (2020): 1–14.
- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Asye Rachmawaty, S.T., M.M. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 43 Bandung." *Tematik* 1, no. 1 (2014): 26–35.
- Chen, Alexander N, J. Gabriel Dominguez Castillo, and Katherine Ligon. "Information and Communication Technologies (ICT): Components, Dimensions, and Its Correlates." *Journal of International Technology and Information Management* 24, no. 4 (2015): 24–46.
- Desfira Amelia, Windayani, M.Pd, and Tuti Syafrianti, M.Pd. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan." *Wibawa : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 52–64.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 2022)*.
- Ghavifekr, Simin, and Wan Athirah Wan Rosdy. "Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools." *International Journal of Research in Education and Science* 1, no. 2 (2015): 175–191.
- Gokhe, Megha. "Concept of ICT." *Information and Communication Technology* (2020): 68.  
[https://www.hzu.edu.in/csit/IV.1\\_information\\_and\\_communication\\_technology.pdf](https://www.hzu.edu.in/csit/IV.1_information_and_communication_technology.pdf).
- Gokhe, Nyonya Megha. "Konsep TIK Arti & Definisi Alat Belajar Standar Partisipatif Standardisasi Interaktif ( TIK ) Kreatif - INFORMASI - KOMUNIKASI - TEKNOLOGI" (n.d.).
- Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif. Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.
- Haris Budiman. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31–43.
- Haris, Herdiansyah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2010.
- Hasanah, Nur, Muhammad Firdaus, and Anuar Rasyid. "Pengaruh Kepemimpinan

- Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Guru Di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru.” *Jurnal Ilmu Komunikasi ...* (2020): 432–447.
- Heshmati, Almas, and Peng Sun. “Introduction to Information and Communication Technology Policies and Practices.” *Information and Communication Technologies Policies and Practices* (2011): 1–8.
- Ja’far. “Profil MA Miftahul Ulum Dawarblandong.” Last modified 2015. <https://mamiftahululumgogor.sch.id/profil>.
- Khaidir Ali Fahmi, Alif. “Analisis Pengaruh Jaringan, Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Serta Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Di Purwokerto).” *Diponegoro Journal of Management* 8, no. 4 (2019): 74–84. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>.
- KOBAA, HASNA. “Pengaruh Sertifikasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Pai Sma/Smk Di Kabupaten Banggai.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 1, no. 2 (2018): 21–25.
- Kusmayadi, Eka. “Dasar-Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Universitas Terbuka* (2015): 278–300. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST442502-M1.pdf>.
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Syria Studies*. Vol. 7, 2021. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625).
- Pattola, Sri Mentari, Hasanah Nur, and Abdul Muis Mappalotteng. “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.” *Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (2022): 2467–2480.
- Pianda, Didi. “Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *CV Jejak* 5, no. 1 (2018): 208.
- Pratiwi, Mutiara Sari. “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 3, no. 2 (2021): 119–130.
- Purni Astiti, Ni Wayan, Sudirman Wilian, and Nyoman Sridana. “Pengaruh Tunjangan Profesi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Seni Budaya SLTA Di Kota Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 4, no. 1 (2019):



40–48.

- Putri Primawanti, Eka, and Hapzi Ali. “Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 267–285.
- Ratheeswari, K. “Information Communication Technology in Education.” *Journal of Applied and Advanced Research* 3 (2018): S45–S47.
- Rizki, Tahta, Isjoni, and Hadriana. “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 6, no. 2 (2022): 12370–12379.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.
- Setiadi, Pungki Andriani, and I Made Narsa. “Pengaruh Modal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Inovasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 29, no. 2 (2019): 727.
- Sugiarti, Endang. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 2 (2020): 151–160.
- Suhrman, and Yusuf. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis*, 2019.
- Toyo, Jama, and L M Wirya Mardan. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada Smpn 1 Tomia.” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 1 (2022): 62–70. <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/82>.
- Yahya Pahriadi, Holten Sion, and Abdul Rahman Azahari. “Pengaruh Penguasaan TIK Dan Motivasi Kerja Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Aplikasi Raport K-13 Di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.” *Journal of Environment and Management* 2, no. 2 (2021): 159–169.
- Yusuf. “Sekilas Tentang MA Hasanuddin Dawarblandong.” Last modified 2010. <http://mahassanuddin.blogspot.com/2010/06/promotion-scholl.html>.
- Yusuf, M. “Pengertian Kinerja Guru.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 6 (2017): 37–117.